

**BENTUK DAN FUNGSI PENYAJIAN KARAWITAN
DI RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN UDARA
dr. SUHARDI HARDJOLUKITO YOGYAKARTA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan

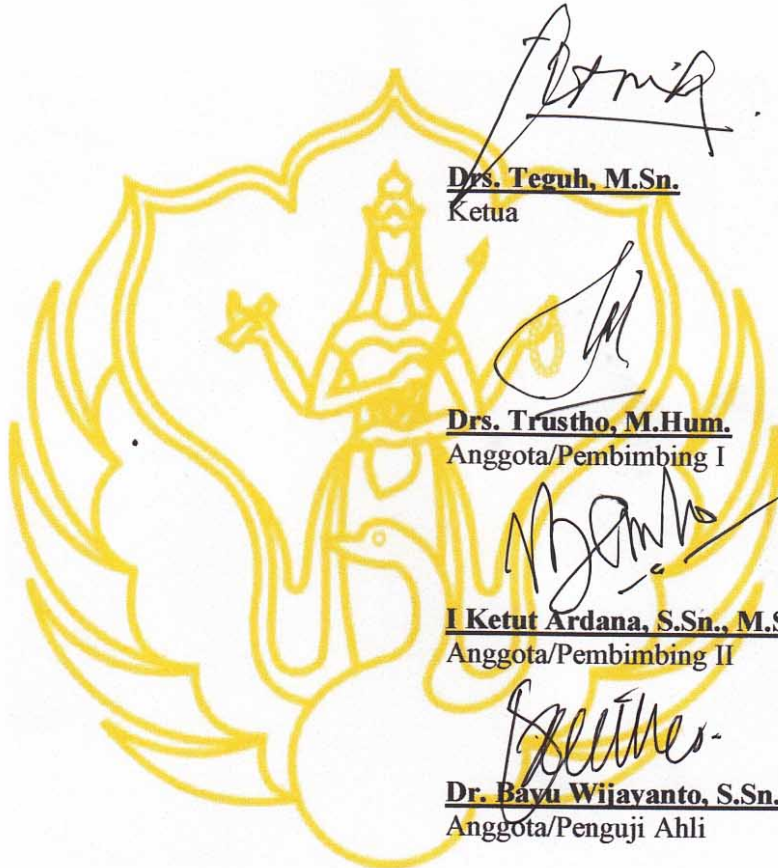



Oleh:
Linda Dwi Pratiwi
1610622012


JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

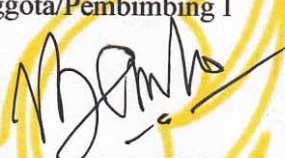
PENGESAHAN

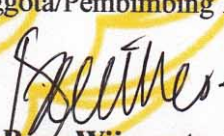
Skripsi dengan judul “Bentuk dan Fungsi Penyajian Karawitan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Juli 2020.




Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua


Drs. Trustho, M.Hum.
Anggota/Pembimbing I


I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing II


Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juli 2020.



Linda Dwi Pratiwi

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Kliwon Mudho Sutrisno
2. Ibu tercinta Waijem
3. Kakak tersayang Efi Yulianti
4. Calon suamiku Andi Perdana
5. Angkatan 2016
6. Seluruh Mahasiswa Jurusan Karawitan

MOTTO

*Jadilah Dirimu Sendiri, Jagan Iri Terhadap Kelebihan Orang Lain,
Sebetulnya Diri Sendiri Memiliki Kelebihan Yang Luar biasa.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Karya tulis dengan judul “Bentuk dan Fungsi Penyajian Karawitan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta” ini merupakan salah satu syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Harapan penulis semoga laporan ini berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembaca. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca demi perbaikan dan tambahan wawasan untuk penulis yang lebih baik di waktu selanjutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Bapak Drs. Teguh, M.Sn selaku ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Anon Suneko, S.Sn, M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Karawitan, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. dan Bapak I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen pembimbing II selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing tugas akhir ini, serta

memberikan saran dan pengarahan. Sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku penguji ahli yang memberikan banyak masukan, arahan, dan semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan perkuliahan dan memberikan motivasi mengerjakan penulisan ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses kuliah hingga menempuh tugas akhir.
6. Narasumber yang terdiri dari Bapak Fatkhur TNI AU Letkol Adm/525823, Bapak Giyono, Ibu Narsi, Paimin, Timbol, Mujiono yang telah memberikan banyak informasi.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan motivasi, moril, material, dan arahan dan segalanya yang tidak terhitung, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan karawitan FSP ISI Yogyakarta.
8. Teman-teman angkatan 2016, yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk tugas akhir ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
9. Pihak RSPAU dr. S. Hardjolukito yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan tambahan wawasan untuk penulisan yang lebih baik diwaktu yang akan datang.

Yogyakarta, 22 Juli 2020.

Penulis: Linda Dwi Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xii
INTISARI.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	10
1. Jenis Data Penelitian.....	10
2. Tahap Pengumpulan Data.....	11
a. Observasi.....	11
b. Teknik Interview (wawancara)	11
c. Dokumentasi	13
3. Tahap Analisis Data.....	13
4. Tahap Sistematika Penulisan	14
 BAB II. FUNGSI SAJIAN KARAWITAN <i>GADHON</i> DI RSPAU dr. S. HARDJOLUKITO YOKYAKARTA	15
A. Keberadaan Karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.....	15
B. Fungsi Karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta ...	19
1. Fungsi Identitas	19
2. Fungsi Strategi Pelayanan	19
3. Fungsi Relaksasi	20
4. Fungsi Hiburan.....	25
C. Hasil Data Yang di Peroleh Melalui Pengambilan Kuesioner....	26
 BAB III. MODEL PENYAJIAN <i>GENDHING</i>, DAN STRUKTUR PENYAJIAN <i>GENDHING</i> KARAWITAN <i>GADHON</i> DI RSPAU dr. S. HARDJOLUKITO YOGYAKARTA.....	44
A. <i>Ricikan</i> yang digunakan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	44
1. <i>Gender Barung</i>	45
2. <i>Kendhang Ageng</i>	45

3. <i>Kendhang Alit</i> Atau <i>Ketipung</i>	46
4. <i>Kendhang Batang</i> Atau <i>Ciblon</i>	46
5. <i>Slenthem</i>	46
6. <i>Siter</i>	47
7. <i>Sindhen</i>	48
8. <i>Gong</i>	50
B. Jenis Penyajian <i>Gendhing</i> Karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolukito	50
C. Urutan Sajian <i>Gendhing-Gendhing Gadhon</i> di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	51
1. Sajian Pembuka <i>Ladrang Srislamet Laras Slendro Pathet Barang</i>	52
2. Sajian Kedua <i>Gendhing Srip Lare Laras Slendro Pathet Manyura</i>	53
3. <i>Ketawang Rahardja Laras Slendro Pathet Manyura</i>	54
4. <i>Gendhing Gendawa Laras Pelog Pathet Nem</i> dan <i>Ketawang Wisanggeni Laras Pelong Pathet Nem</i>	55
5. <i>Gendhing Malarsih Laras Slendro Pathet Manyura</i> dan <i>Ketawang Pawukir</i>	55
6. <i>Ayak-Ayak Pamungkas Laras Slendro Pathet Manyura</i>	56
D. Struktur Balungan <i>Gendhing</i> yang Disajikan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.....	57
1. Struktur Balungan <i>Ladrang Slamet Laras Pelog Pathet Barang</i>	58
2. Struktur <i>Ladrang Gendhing Sirep Lare Laras Slendro Pathet Manyura Minggah Ladrang Kundangan</i> , dan dilanjutkan <i>Ketawang Rahardja Laras Slendro Pathet Manyura</i>	59
3. Struktur Balungan <i>Gendhing Gendawa Laras Pelog Pathet Nem, Minggah Ladrang Janggleng Ireng Laras Pelog Pathet Nem</i> , dilanjut <i>Ketawang Wisanggeni Laras Pelog Pathet Nem</i>	61
4. Struktur Balungan <i>Gendhing Malarsih Laras Slendro Pathet Manyura, Ketawang Pawukir Laras Slendro Pathet Manyura</i> , dan <i>Ayak-Ayak Pamungkas Laras Slendro Pathet Manyura</i>	63
BAB IV. PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR ISTILAH	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden yang pernah mendengar gamelan.....	29
Gambar 2. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden yang menyukai musik gamelan.....	30
Gambar 3. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden yang mengetahui keberadaan musik gamelan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	30
Gambar 4. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden yang menjawab apakah sajian karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolukito menarik.....	31
Gambar 5. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden yang terhibur dengan sajian karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	32
Gambar 6. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , apakah musik gamelan mengganggu ketika disajikan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	33
Gambar 7. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden merasa tenang dan rileks.....	34
Gambar 8. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden merasa senang jika gamelan disajikan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	34
Gambar 9. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden yang menyetujui gamelan disajikan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	35
Gambar 10. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , Responden yang pernah melihat atau belum di RS lain.....	36
Gambar 11. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , responden yang menikmati sajian karawitan <i>gadhon</i> di RSPAU dr. S. Hardjolukito.....	36
Gambar 12. Hasil data kuesioner melalui <i>google form</i> , usia responden yang mengisi kuesioner melalui <i>goole form</i>	37
Gambar 13. Hasil data yang menyetujui keberadaan sajian karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolukito	42

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

RSPAU dr. S. : Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr. Suhardi Hardjolukito
TNI AU : Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
Letkol : Pangkat perwira menengah dalam kemiliteran di Indonesia
Adm : Korps Administrasi
RS : Rumah Sakit
KABAGUM : Kepala Bagian Umum
FO : Front Office

B. Daftar Simbol

˘ : Kempul
ˆ : Kenong
+ : Kethuk
⋅ : Siyem
⊙ : Gong Ageng
||. || : Pengulangan

INTISARI

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang karawitan *gadhon* yang disajikan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. Karawitan *gadhon* disajikan secara minimalis di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. Tidak semua *ricikan* gamelan yang disajikan, melainkan *ricikan ngajeng*. Penggunaan jumlah *ricikan* gamelan *gadhon* dengan tujuan praktis dalam mobilitas dan kinerja komposisi yang sederhana. *Gendhing* yang disajikan dalam bentuk *ketawang* dan *ladrang* serta pemilihan *gendhing* yang memiliki makna dengan *ricikan lirikan*. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, hasil wawancara dan survei digunakan dalam penelitian ini. Karawitan *gadhon* mempunyai spesifikasi yang ringkas, praktis, dan efisien untuk dipertunjukan, karena hanya melibatkan beberapa pendukung *wiyaga* saja, tidak seperti pertunjukan gamelan *ageng* jumlah pemainnya begitu banyak dan komplis. Hasil kesimpulan diperoleh bahwa karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito berfungsi sebagai hiburan bagi para pengunjung, baik yang sedang berobat maupun yang sedang menunggu antrian. Selain itu, sajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito juga dapat memberi dampak bagi para pengunjung yang jenuh untuk sejenak merelaksasikan tubuh dengan cara mendengarkan sajian *gendhing-gendhing* karawitan.

Kata Kunci: *Gendhing*, Karawitan, *Gadhon*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya pertunjukan karawitan di rumah sakit Yogyakarta merupakan fenomena baru yang terjadi satu dekade belakangan ini sejak tahun 2007. Menurut pengamatan penulis, pertunjukan karawitan sudah dilakukan di sebagian rumah sakit di Yogyakarta, antara lain: Rumah Sakit Wirosaban, Rumah Sakit Sardjito, Rumah Sakit JIH (The Ultimate Value Healthcare), dan Rumah Sakit UII Universitas Islam Indonesia) termasuk Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta. Beberapa Rumah Sakit di Yogyakarta telah memiliki sajian karawitan yang berbeda-beda, tergantung dari penggarap dan jumlah *ricikannya*. Setiap rumah sakit di Yogyakarta menggunakan *ricikan* yang berbeda-beda dalam menyajikan karawitan. Ada yang menggunakan perangkat gamelan *cokekan* dan ada yang *gadhon* minimalis. Rumah sakit pertama yang menyajikan pertunjukan karawitan di Rumah Sakit JIH. Kemudian diikuti beberapa rumah sakit di Yogyakarta lainnya.

Salah satu fakta yang menarik adalah pertunjukan *gadhon* di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr. Suhardi Hardjolukito atau bisa disebut dengan RSPAU dr. S. Hardjolukito yang disajikan di loby RSPAU dr. S. Hardjolukito. Format yang disajikan adalah *gadhon*—perangkat gamelan dengan jumlah *ricikan* atau perangkat minimalis.

Disebut minimalis karena tidak menggunakan *ricikan suling, rebab*, sesuai dengan pernyataan Soeroso (1999) yang menjelaskan bahwa;

Gamelan *Gadhon*: Perangkat gamelan *laras slendro* dan *pelog*, ditabuh dengan maksud untuk “*mat-matan*” atau untuk dinikmati rasa karawitannya. *Ricikannya* terdiri atas: Dua buah *rebab* berserta pelangan tempat *rebab* diletakan, tiga *rancak gender barung*, tiga *rancak gender penerus*, tiga *rancak gambang*, dua *buluh suling* (yang satu *buluh* berlubang empat, dan *buluh* satunya berlubang lima), dua buah *clempung*, dua *rancak slenthem*, satu buah *kendhang ageng*, dan *pelangan*, satu *kendhang* ketipung, dan *pelangkannya*, satu buah *kendhang ciblon* sekaligus *pelangan*, dua bilah *gong kemodhong* berikut kotak resonator, tabuh seperlunya dalam satu kotak.¹

Gamelan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta disajikan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 09:30 pagi sampai 11:30 siang berdiri sejak tahun 2015. *Ricikan* menggunakan gamelan *ngajeng* seperti *gender barung*, *gender penerus*, *slenthem*, *kendhang*, *gambang*, *siter*, dan *gong berlaras slendro* dan *pelog*, tetapi hanya lima *ricikan* saja yaitu *kendhang kalih* dan *batang*, *gender*, *slenthem*, *siter*, dan *gong* yang di mainkan karena keterbatasan jumlah pemain/pengrawit. Dari beberapa perangkat gamelan yang digunakan beberapa pertunjukan karawitan rumah sakit di Yogyakarta, perangkat gamelan yang dimiliki dan digunakan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta merupakan salah satu yang terlengkap. Demikain juga jumlah atau rata-rata frekwensi pertunjukan karawitan di rumah sakit lebih sering bila dibandingkan dengan rumah sakit yang lain.

Hadirnya pertunjukan atau sajian karawitan di lokasi rumah sakit tentu bukanlah peristiwa yang biasa, karena ruang pertunjukan karawitan umum dihadirkan di ruang-ruang pertunjukan atau di ruang publik seperti Pasar, Mal, Restoran, Pertunjukan karawitan itu pada umumnya disajikan juga di tempat-

¹Soeroso, “Kamus Istilah Karawitan Jawa” (Yogyakarta: Tanpa penerbit, 1999), 102-103.

tempat umum contohnya seperti tempat-tempat umum pariwisata, stasiun, bandara, dan hotel. bertujuan untuk menyambut kedatangan tamu atau pengunjung dari berbagai tempat. Karawitan *gadhon* hadir di dalam aktivitas RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta merupakan sesuatu hal yang tidak biasa, hal ini disebut tidak biasa karena keberadaan rumah sakit khusus diperuntukkan bagi pasien sakit yang membutuhkan suasana yang lebih tenang untuk beristirahat menjalani pengobatan dan perawatan medis. Besar dugaan penulis bahwa program pertunjukan *gadhon* yang dirancang oleh pengelola rumah sakit memiliki tujuan tertentu. Tujuan pertunjukan atau penyajian karawitan di ruang rumah sakit tentu tidak semata-mata berhubungan dengan keperluan seni atau hiburan namun juga menyangkut fungsi atau tujuan lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang berkaitan dengan fenomena pertunjukan di RSPAU dr. S. Hardjolukito, yang menarik perhatian pengelola, pengunjung, dan pemerintah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi sajian karawitan *gadhon* di RSPAU
dr. S. Hardjolukito Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi penyajian *gendhing-gendhing* di RSPAU
dr. S. Hardjolukito Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk merumuskan fungsi dari penyajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta;
2. Untuk mendeskripsikan struktur penyajian *gendhing-gendhing* karawitan *Gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Memperkenalkan karawitan *gadhon* dimasyarakat:
2. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang karawitan *gadhon*.

D. Tinjauan Pustaka

Anon Suneko (2006) menjelaskan “*Penyajian Cokekan Sebagai Repertoar Minimalis Dalam Karawitan Jawa: Sebuah Kajian Aspek Musikalitas*”, dalam skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Cokekan merupakan suatu bentuk sajian minimalis karawitan Jawa yang muncul sebagai seni barangan. *Cokekan* merupakan wujud kreatifitas seniman karawitan yang dipengaruhi faktor ekonomi dalam mencari nafkah disamping merupakan hobi dan pelestarian terhadap seni karawitan. Minimalis terhadap pada aspek jumlah dan jenis instrumen dengan pemain yang ada didalamnya, tidak memakan banyak tempat, tidak memerlukan banyak biaya, dengan sedikit pemain sudah menghasilkan sajian yang memenuhi kualitas unsur musikal seperti ritme, melodi

dan harmoni. Praktis dan minimalis sama halnya dengan karawitan *gadhon*, perbedaannya *gadhon ricikan* yang halus suaranya, melainkan hanya sebagian *ricikan ngajeng* contohnya seperti *rebab*, *gender barung*, *gender penerus*, *kendang ciblon*, *kendang kalih*, *gambang*, *slenthem*, *siter*, dan *gong*, sedangkan *cokekan* hanya beberapa instrument *ngajeng* setengahnya *gadhon*, dan bisa saja per individu.

Utami Dwi Yusli1, Nurullya Rachma (2019) menjelaskan dalam Jurnal Perawat Indonesia, “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia”, Ada pengaruh pemberian terapi musik gamelan Jawa terhadap tingkat kecemasan lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang (nilai $p = 0.0001$). Terapi musik gamelan Jawa ini dapat digunakan sebagai terapi alternatif dalam penanganan kecemasan pada lansia, sehingga lansia dengan kecemasan mendapatkan penatalaksanaan yang tepat.²

Djohan (2003) menjelaskan “*Psikologi Musik*”, terkaitannya dengan psikologi dan terapi musik, psikologi musik dilakukan perbandingan antara kelompok orang sehat, misalnya antara kelompok yang memiliki pengetahuan musik formal dan kelompok yang tidak memiliki pengetahuan formal tentang musik. Orang yang sehat berbeda dalam konteks emosi musik, sedangkan pada populasi tertentu mungkin banyak lebih dapat memahami emosi musik. Psikologi musik dapat keuntungan dari penelitian dalam disiplin terapi musik. Saat respons emosi seseorang terhadap musik tetap menarik untuk diketahui, khususnya variasi

²Utami Dwi Yusli1, Nurullya Rachma. “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia” (*Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 3 No. 1, Mei 2019), 72-78.

yang timbul antara subjek yang berbeda.³ Bunt (1995) dalam buku psikologi musik adalah salah satu penulis yang mengatakan tentang persinggungan antara psikologi musik dan terapi musik adalah perkembangan musik. Untuk mengembangkan tujuan-tujuan terapi dan menemukan berbagai cara penyesuaian diri pada anak misalnya, untuk mengetahui secara pasti kapasitas anak dalam mengerti dan merasakan musik. Bunt dan Pavlice (2001) mengatakan, seorang terapis dapat menilai intensitas emosi seperti kegembiraan, kesedihan, kelembutan, marah, dan rasa takut pada klien melalui aktivitas berimprovisasi pada musik yang pendek. Terapi yang mendengarkan musik juga dapat menerangkan kurang lebih secara tepat emosi yang akan terjadi. Bila seseorang menunjukkan kemarahan atau kesedihan, emosi tersebut juga akan tercermin dalam musiknya.⁴ Mungkin saja gamelan bisa dijadikan terapi atau musik relaksasi di RSPAU dr. S. Hardjolukito.

Penjelasan mengenai psikologi: Djohan dalam buku yang berjudul *Respons Emosi Musikal*, mengungkapkan musik adalah bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan. Musik dianggap satu bentuk cerminan diri dari masyarakat tertentu, karena melalui musik terlihat ritual dan budayanya sehari-hari, musik sebagai karya manusia juga tidak dapat dilepaskan dari latar belakang budayanya serta masyarakatnya. Dalam bentuk yang paling sederhana dipahami, bahwa melalui musik pencipta lagu akan menuangkan seluruh pemikiran, daya cipta dan perasaannya. Melalui musik, orang dapat menghargai keindahan dan

³Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta, 2003), 56-57.

⁴Bunt, *Musiktherapie* dikutip oleh Djohan, dalam buku *Psikologi Musik* editor Supratiknya, (Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta, 2005), 59.

memperoleh ketenangan. Kajian musik yang mula-mula lebih banyak dikaitkan dengan fungsi-fungsi fisiologis dan psikofisik dalam bentuk yang sederhana.⁵

Indah Ayu Fitriana (2017) menjelaskan “*Makna Balungan Ladrang Slamet Laras Slendro Pathet Manyura Ditinjau Dari Konsep Macapat*”, dalam skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. *Ladrang Slamet* sering dijumpai dalam sebuah sajian karawitan, *gendhing slamet* merupakan awlan dari pertunjukan karawitan dan mempunyai makna do’a keselamatan. *Ladrang Slamet* sebagai ungkapan do’a permohonan keselamatan, dimungkinkan makna keselamatan tersebut terinspirasi melalui symbol pemujaan kepada Dewa Siwa. Menurut Giyono selaku *pengendhang* karawitan *gadhon* RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta, dalam sajian karawitan *gadhon* di rumah sakit sebagai *gendhing* pembuka adalah *Ladrang Srislamet Laras Pelog Pathet Barang*, dipercaya juga sebagai do’a memohon keselamatan.⁶

E. Landasan Teori

Landasan teori mengenai penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana konsep sajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta, membahas mengenai musikal konsep garap sajian karawitan *gadhon* mulai dari awal hingga akhir pertunjukan, membahas hubungan *gadhon* dengan pengunjung rumah sakit, fungsi sajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito. Untuk menganalisis seberapa peran penting sajian karawitan

⁵Djohan, *Op cit.*, 63.

⁶Wawancara dengan Giyono di Rumah Sakit Hardjolukito, 20 September 2019.

gadhon di RSPAU dr. S. Hardjolutito, dan *gedhing* yang harus disajikan secara keseluruhan perlu adanya memahami pengertian karawitan, penjelasan mengenai psikologi.

Supanggih dalam buku *Bothekan Karawitan II Garap* menjelaskan mengenai penggarap dalam sebuah sajian karawitan, seniman, *pengrawit*, *penggerong*, dan *pesindhen*, mempunyai peran penting dalam garap sajian karawitan. Sebuah karya musik atau *gendhing* merupakan karya bersama, peran pengrawit sangat dominan dalam menentukan hasil suatu penyajian karawitan, dalam menentukan unsur garap pengrawit sangat dipentingkan, pengrawitlah yang menentukan warna, rasa, dan kualitas garap, dari memilih, menafsir *gendhing* menabuh *ricikan* dengan memilih Teknik, *cengkok*, pola *tabuhan*, dan *wiledan* vokal dalam menggarap *gendhing*, termasuk bagaimana mereka mengemas dan menyajikan sebuah *gendhing* dihadapan penikmatnya. Kualitas hasil garap penyajian karawitan tergantung pada kapasitas, kreativitas dan kualitas seniman penggarap.⁷ Sajian karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolutito merujuk pada karakter karawitannya, pengrawit Bersama-sama membangun dan menghasilkan sebuah sajian karawitan dengan ciri khasnya, yang membuat suatu komposisi musikal yang sederhana, *nyamleng*, dan dapat didengarkan oleh pengunjung yang sedang antri berobat maupun yang mengatarkannya, pengunjung dapat menikmati sajian *gendhing* karawitan atau lagu tetembangan karawitan di RSPAU dr. S. Hardjolutito Yogyakarta.

⁷Rahayu Supanggih, *Bothekan Karawitan II Garap*, (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), 165.

Penentu dalam menggarap *gendhing* bergantung kepada pengrawit penggarap *gendhing* yang akan disajikan, tentunya harus bisa menggarap *ricikan balungan* agar menjadi suatu karya yang baik dan dapat dinikmati semua kalangan, dalam menggarap sebuah *gendhing* diperlukannya sebuah konsep *penggarapannya* agar mengetahui petunjuk masing-masing garap yang akan disajikan, setiap pengrawit mempunyai gagasan tersendiri dalam *menggarap* sebuah *gendhing*, dipilihlah mana yang terbaik dan cocok untuk disajikannya. Pernyataan ini diperkuat oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II Garap* yang menyatakan; dalam suatu sajian garap *gendhing* sangat berpengaruh dalam berkualitas dalam garap itu sendiri, baik yang menyangkut jumlah ketersediaan pengrawit dan kemampuan pengrawit, dalam keterbiasaan bermain bersama dalam sebuah kelompok karawitan sering sekali masyarakat pengrawit meniadakan batas antara professional dengan amatir, empu dengan ajaran mereka bisa bermain melodi yang indah, kompak satu sama lain dalam menyatukan *ricikan* yang satu dengan *ricikan* yang lainnya. Empu memegang *ricikan ngajeng*, sedangkan yang masih belajar memegang *ricikan* yang mudah dipahami.⁸

Teori fungsi oleh Soedarsono dalam buku *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* mengatakan, seni pertunjukan di Indonesia dibagi dua kelompok yaitu kelompok fungsi primer dan kelompok fungsi sekunder. Fungsi primer dibagi menjadi tiga atas siapa yang menjadi penikmat seni, karena seni pertunjukan disebut seni pertunjukan karena dipertunjuka untuk penikmat. Bila penikmatnya tak kasat mata seperti misalnya dewa atau roh nenek moyang, maka

⁸Rahayu Supanggah, *Opcit.*, 349.

seni pertunjukan disebut seni ritual. Apabila penikmatnya pelakunya sendiri seperti misalnya pertunjukan tayub, ketuk tilu, topeng banjet, bajidoran, seni pertunjukan itu berfungsi sebagai sarana hiburan pribadi. Jika penikmat seni itu adalah penonton, seni pertunjukan itu berfungsi sebagai presentasi estetis.⁹ Jadi kemungkinan besar sajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito berfungsi sebagai penyajian estetis, sajian yang bisa dinikmati oleh pengunjung RSPAU dr. S. Hardjolukito.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan menjawab persoalan-persoalan tentang garap yang berhubungan dengan rumah sakit, mendeskripsikan hasil dari wawancara. Data didapatkan melalui metode survey kepada beberapa yang pernah mengunjungi rumah sakit dan mendapatkan data yang akurat mengenai sajian pertunjukan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito, pengambilan data melalui *google form*. Adapun tahapan-tahapan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian lapangan secara langsung ke lokasi penelitian dengan *ricikan* yang sesuai.¹⁰ Sedangkan data

⁹Soedarsono, *Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 123.

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 39.

sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹¹

2. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat penting dalam penelitian. Baik tidaknya hasil penelitian sebagian ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung untuk melakukan ceking silang atas hasil wawancara.¹² Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini pelaksanaan karawitan *gadhon* guna mendapat data yang diperlukan seperti alat perekam, foto, dan video, dan peneliti akan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data yang akurat, dengan kuesioner melalui *google form*, dan disebarakan melalui media sosial seperti Facebook dan Whatsapp.

b. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.¹³ Dengan wawancara ini penulis

¹¹Saifuddin, *Ibid.*, 39.

¹²Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 103-104.

¹³*Ibid.*, 94.

mengadakan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang mengetahui mengenai karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito dengan *ricikan* gamelan. Dalam hal ini yang dijadikan informasi adalah pengrawit dan yang mengadakan karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito. Wawancara dilakukan berkali-kali agar mendapatkan data yang akurat, dari hasil wawancara penulis juga merekam keseluruhan data-data yang dianggap penting. Wawancara sudah dilakukan beberapa narasumber, antara lain:

- 1) Giyono salah satu penyaji *kendhang* dalam sajian *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito. Informasi yang didapat adalah membahas *gendhing* apa saja yang akan disajikan dan bagaimana konsep *gendhing* mengenai sajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.
- 2) Narsih salah satu *pesindhen* di RSPAU dr. S. Hardjolukito. Informasi yang didapat mengenai perihal *sindhenan* yang disajikan di RSPAU dr. S. Hardjolukito, ide *sindhenan*, bisa menggunakan berapa macam *cakepan* contohnya seperti *withing kelapa kelapa kang maksih mudha* *cakepan sindhenan* harus runtut, biasanya pertanyaan dan ada jawabannya, Narsih sudah empat tahun mengisi karawitan *Gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito ini. Informasi bagaimana respons pengunjung mengenai sajian *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito.
- 3) Timbul pengrawit di RSPAU dr. S. Hardjolukito informasi yang didapat mengenai garap *gendhing* apa saja yang disajikan, penyajian *gendhingnya* apa yang pertama wajib dibunyikan. berawal dari *Ladrang Srislamet Laras Pelog Pathet Barang* dan diakhiri dengan *Gendhing Ayak-Ayak*

Pamungkas, tujuan dibunyikan awal mula *Ladrang Srislamet Laras Pelog Pathet Barang*, sifat *gendhing-gendhing* yang disajikan, menginformasikan arti disetiap judul *gendhingnya*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis guna untuk melengkapi data yang ada. Teknik ini merupakan pengumpulan data yang bersumber dari bahan tertulis atau yang lain, seperti buku-buku, makalah, ensiklopedi, jurnal yang mengenai karawitan *gadhon*. Karena dokumentasi tidak reaktif sehingga tidak sukar untuk ditemukan dengan teknik kajian isi yang hasilnya akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa data yang sesuai dengan karawitan *gadhon*. Kemudian data tersebut dianalisis, disusun dan diatur oleh masing-masing bab, dan pokok pembahasan. Analisis data dilakukan dengan cara menguraikan suatu permasalahan yang ada, yaitu menganalisis *gendhing* wajib yang disajikan di RSPAU dr. S. Hardjolukito, dan mempunyai keunggulan apa saja dalam masing-masing *gendhing* tersebut, dan apa pengaruhnya terhadap pengunjung RSPAU dr. S. Hardjolukito, mengurutkan *gendhing-gendhing* wajib sajian karawitan *gadhon* yang sesuai dengan suasana dan disajikan dalam bentuk *gendhing lombo*, *dados*, *pangkat ndawah*, *ndawah*, *ketawang*, dan *ladrang*. Selanjutnya data

¹⁴Lexy J Maleong, M. B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosida Karya, 1990), 161.

tersebut akan dianalisis untuk ditemukan suatu pemecahannya melalui proses penguraian dan analisis dari semua data. Identifikasi mengenai karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Harjolutomo dianalisis berdasarkan fakta yang ada dan ditemukan jawaban dari permasalahannya.

4. Tahap Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini secara bertahap dengan urutan penyajian sebagai berikut:

- BAB I Menguraikan bab pendahuluan di dalamnya terdapat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang digunakan.
- BAB II Fungsi sajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.
- BAB III Penyajian *Gendhing*, dan Struktur Penyajian *Gendhing* Karawitan *Gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.
- BAB VI Kesimpulan, saran, dan lampiran berupa notasi-notasi gambar atau foto penyajian karawitan *gadhon* di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.